

SIARAN PERS
 Untuk Disiarkan Segera

INDOCEMENT – IKHTISAR ATAS HASIL YANG BAIK DI TAHUN 2009

- Tingginya permintaan domestik yang tidak diduga pada semester kedua tahun 2009
- Marjin yang lebih baik karena fokus yang jelas pada optimalisasi tenaga kerja, pembelian dan *supply chain*
- Neraca keuangan yang kuat dan sehat
- Menyelesaikan akuisisi atas usaha tambang *aggregates* dan bisnis perkapalan pada tahun 2009
- Pertumbuhan nasional pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 6%

Ikhtisar Keuangan Tahun 2009

Tingginya permintaan domestik yang tidak diduga pada semester kedua tahun 2009

Uraian	2009	2008	Selisih	
	Milliar Rp.	Milliar Rp.	Milliar Rp.	%
<i>Total Volume Penjualan (ribu tons)</i>	13,455	14,662	(1,207)	-8.2%
<i>Volume Penjualan Domestik (ribu tons)</i>	11,843	12,324	(481)	-3.9%
<i>Volume Penjualan Expor (ribu tons)</i>	1,612	2,338	(726)	-31.1%
Pendapatan Bersih	10,576	9,781	796	8.1%
Beban Pokok Pendapatan	5,468	5,756	(288)	-5.0%
LABA KOTOR	5,108	4,025	1,084	26.9%
<i>% dari Pendapatan Bersih</i>	48%	41%		
Beban Usaha	1,415	1,565	(150)	-9.6%
Laba Usaha	3,693	2,460	1,234	50.2%
<i>% dari Pendapatan Bersih</i>	35%	25%		
EBITDA	4,263	3,059	1,204	39.4%
<i>% dari Pendapatan Bersih</i>	40%	31%		
Beban Bunga	(40)	(124)	84	-67.7%
Laba (Rugi) Kurs	(8)	(73)	65	-89.0%
Laba Bersih	2,747	1,746	1,001	57.3%

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Perseroan”) telah membukukan hasil yang sangat baik dari segi kinerja keuangan maupun dalam mengoptimalkan posisi Perseroan secara keseluruhan di pasar sebagai pemimpin dalam penyedia produk semen yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Perseroan telah melakukan usaha yang sangat baik dalam mengantisipasi dan mempersiapkan penurunan pasar semen di Indonesia khususnya pada semester pertama 2009.

Pada semester kedua di tahun 2009, pasar domestik menguat dan bertumbuh sangat signifikan, khususnya setelah bulan Ramadhan. Konsumsi yang sangat kuat ini dapat mengkompensasi pertumbuhan negatif pada semester pertama sebesar -7%, oleh karena itu total konsumsi semen domestik pada tahun 2009 akhirnya dapat bertumbuh sebesar 0,9% dibandingkan 2008.

Volume penjualan semen domestik Perseroan tahun 2009 adalah sebesar 4% di bawah tahun sebelumnya (2009 - 11,8 juta ton vs 2008 - 12,3 juta ton), bertumbuh secara substansial dari negatif 14% pada semester pertama 2009. Sehingga, pangsa pasar Perseroan pada tahun 2009 menurun menjadi 30,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 31,7%.

Penjualan ekspor klinker pada tahun 2009 lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 32%. Ekspor yang lebih rendah terutama disebabkan oleh persaingan yang ketat dari produsen semen lain di Eropa dan Jepang yang menggunakan bahan bakar limbah secara intensif untuk pembakaran klinker (dengan biaya produksi semen yang murah) dan juga didorong oleh kondisi pasokan di negara mereka yang berlebihan karena turunnya keadaan ekonomi.

Total volume penjualan pada tahun 2009 adalah 13,5 juta ton atau lebih rendah 8,2% (tahun sebelumnya: 14,7 juta ton).

Marjin yang lebih baik karena fokus yang jelas pada optimalisasi tenaga kerja, pembelian dan 'supply chain'

Perseroan telah mencapai marjin yang lebih baik di 2009 dibandingkan dengan tahun lalu terutama karena fokus yang jelas dari Perseroan dalam mengoptimalkan tenaga kerja dengan mengurangi beberapa pekerjaan *outsourcing* serta optimalisasi pembelian dan *supply chain* untuk mengatasi meningkatnya biaya pada seluruh aspek operasional. Sementara itu, Perseroan juga melakukan upaya yang kuat untuk mempertahankan harga jual domestik meskipun dengan konsekuensi kehilangan pangsa pasar di pasar domestik.

Berkat apresiasi Rupiah terhadap USD, dimana lebih dari 60% pembelian Perseroan dilakukan dalam USD atau setara, sehingga biaya produksi per ton hanya meningkat sebesar 4%. Selain itu, proporsi penjualan domestik dan ekspor juga membaik di tahun ini (komposisi volume penjualan domestik lebih tinggi dari tahun lalu), sehingga menghasilkan pendapatan bersih Perseroan yang lebih tinggi sebesar 8% menjadi Rp10, 576 miliar dari Rp 9.781 miliar yang dicapai pada tahun 2008. Laba kotor meningkat menjadi 48% dari 41% atau sebesar Rp5,108 miliar (tahun sebelumnya: Rp4, 025 miliar).

Beban usaha mengalami penurunan sebesar 9,6% menjadi Rp1,415 miliar (tahun sebelumnya: Rp1,565 miliar) sejalan dengan volume penjualan yang lebih rendah serta turunnya biaya logistik. Dengan demikian, pendapatan dari operasi naik 50,2% menjadi Rp3,693 miliar (tahun sebelumnya: Rp2,460 miliar) dan laba usaha naik sampai 35% dari 25%.

EBITDA juga meningkat sebesar 39.4% menjadi Rp4,263 miliar (tahun sebelumnya: Rp3,059 miliar). Sementara itu, EBITDA marjin naik menjadi 40% dari 31%.

Karena tingkat hutang saat ini hanya mencapai USD25 juta, maka biaya bunga dan biaya keuangan lainnya berkurang 67,7% menjadi Rp40 miliar dari Rp124 miliar. Di sisi lain, sebagai akibat dari apresiasi Rupiah, Perseroan mengalami kerugian devisa sebesar Rp8 miliar dibandingkan kerugian kurs sebesar Rp73 miliar tahun lalu.

Pada intinya, pendapatan bersih meningkat sebesar 57,3% menjadi Rp2,747 miliar (tahun sebelumnya: Rp1,746 miliar).

Neraca keuangan yang sangat kuat dan sehat

Per 31 Desember 2009, Perseroan masih terus membukukan posisi kas bersih dengan kas dan setara kas sejumlah Rp2,623 miliar. Pengelolaan modal kerja yang cermat oleh Manajemen juga merupakan salah satu kunci untuk mencapai neraca keuangan yang kuat dan sehat.

Belanja modal untuk tahun 2009 adalah sekitar Rp700 miliar, termasuk biaya untuk pembangunan *cement mills* baru di Cirebon dengan kapasitas 1,5 juta ton yang direncanakan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2010.

Uraian	2009 Milliar Rp.	2008 Milliar Rp.	Selisih	
			Milliar Rp.	%
Aktiva Lancar	5,323	3,471	1,852	53.4%
Aktiva Tetap	7,953	7,815	138	1.8%
Kewajiban Lancar	1,771	1,944	(173)	-8.9%
Kewajiban Jangka Panjang	801	821	(20)	-2.4%
Ekuitas + Hak Minoritas	10,704	8,522	2,182	25.6%
Total Aktiva = Total Kewajiban + Ekuitas + Hak Minoritas	13,276	11,287	1,989	17.6%

Menyelesaikan akuisisi atas usaha tambang aggregate dan perkapalan pada tahun 2009

Pada bulan Desember 2009, Perseroan telah menyelesaikan pembelian PT Mandiri Sentra Sejahtera, sebuah tambang batu andesit di Purwakarta, Jawa Barat dengan perkiraan cadangan *aggregate* sekitar 95 juta ton. Akuisisi tersebut menjadikan Perseroan sebagai pemimpin pasar dengan total cadangan *aggregate* sebesar 115 juta ton.

Untuk mendukung distribusi semen antar pulau dan efisiensi biaya, pada bulan Desember 2009, Perseroan membeli tambahan 50% saham PT Bahana Indonor dari Gearbulk Shipping, perusahaan Norwegia, agar dapat memiliki pengendalian penuh terhadap perusahaan tersebut. PT Bahana Indonor adalah sebuah perusahaan pelayaran yang memiliki dua aset (sebuah kapal & tongkang khusus):

1. MV Tiga Roda, 10,000 DWT, pengangkut semen *pneumatik* dan,
2. MV Quantum One, 8 tongkang/terminal terapung dengan kapasitas 8,000 ton dengan kemampuan untuk memproduksi semen kantong dan curah.

Mr. Daniel Lavallo selaku Direktur Utama Perseroan menyatakan:

“Indocement dalam jangka pendek dan menengah akan fokus pada peningkatan kapasitas penggilingan semen dari fasilitas yang ada saat ini untuk menciptakan keseimbangan dengan kelebihan kapasitas klinker Perseroan saat ini dan akan terus melangkah pada strategi jangka panjang, sehingga tercapai keseimbangan antara margin dan pertumbuhan. Efisiensi dalam bidang operasional akan tetap menjadi strategi menyeluruh yang dapat menghasilkan keuntungan dan juga strategi untuk mempertahankan harga pada tingkat yang dapat mencapai pengembalian investasi yang memadai, sesuai dengan prinsip-prinsip *Internal Rate of Return*”

Jakarta, 19 Maret 2010

Untuk informasi lebih lanjut, mohon menghubungi:

Dani Handayani – Corporate Secretary

Thomas Suryadi – Corporate Finance & Investor Relation Manager

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Wisma Indocement 8th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910

Telepon : (021) 2512121, Faksimili : (021) 2510066